

**STRATEGI KEPEMIMPINAN MTs. MUHAMMADIYAH TANETEA
KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

AKBAR TANJUNG NUR
NIM : 50400113024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR (UIN)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Tanjung Nur
NIM : 50400113024
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto, 14 Juli 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Mallengkeri 3 Lorong 3
Judul : Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea
Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 Juli 2017
Peneliti,

Akbar Tanjung Nur
NIM: 50400113024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Akbar Tanjung Nur, Nim: 50400113024, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muh. Anwar, M.Hum
NIP. 19610627 199103 1 002

Dr. H. Hasaruddin, M.Ag
NIP. 19710909 200003 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto" yang disusun oleh Akbar Tanjung Nur, NIM: 50400113024, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 16 Agustus 2017 M.
23 Dzulhijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. Y. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP.19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan shalawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw. yang diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan Skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Hj. St. Aisyah, M.A., Ph.D. dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. masing-masing selaku Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., selaku Dekan, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., masing-masing selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs. Muh. Anwar, M.Hum dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag, sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag dan Dra. Audah Mannan, M.Ag, sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap para dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamrih terhadap penulis.
7. Kepala bagian Perpustakaan Umum dan Kepala bagian Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta para stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mengumpulkan referensi pada penyusunan skripsi ini.
8. Segenap para staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan terutama Bapak Saharuddin, S.Sos. selaku staf Jurusan Manajemen Dakwah yang masing-masing dengan sabar melayani penulis dalam memenuhi segala persyaratan penelitian dan pelaksanaan seminar.

9. Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, guru-guru sekolah, siswa-siswi, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat, yang telah memberi dukungan dan bantuan moril kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan MD angkatan 2013 untuk dukungan, motivasi, kebahagiaan dan canda kalian, yang pernah kita nikmati serta suka dan duka yang kita lalui bersama dalam menuntut ilmu. Teman-teman KKN-Reguler angkatan ke-53 di Desa Pangaparang Pinrang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dan Seluruh Senior-senior/Alumni maupun Junior-junior MD yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Orang tua tercinta, ayahanda Nurdin Bada dan Ibunda Kastori Dg. Ngangki, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril, motivasinya dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, terima kasih atas dukungannya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari semoga dengan bantuan yang kalian berikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Samata, 29 Maret 2017

Peneliti,

Akbar Tanjung Nur
NIM: 50400113024

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1-8
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 9-27
A. Tinjauan tentang Strategi Kepemimpinan	9
B. Tinjauan tentang Madrasah.....	22
C. Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 28-34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 35-51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Metode Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea.....	41
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea.....	45
 BAB V PENUTUP.....	 52-53
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir.....	38
Tabel II	: Sarana Dan Prasarana.....	39
Tabel III	: Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	41



ABSTRAK

Nama : Akbar Tanjung Nur

Nim : 50400113024

Judul : Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi kepemimpinan yang diterapkan MTs. Muhammadiyah Tanetea. Yang kemudian menyajikan dua substansi pembahasan yaitu: (1) Metode Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea, dan (2) Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berlokasi di Kelurahan Bontotangnga tepatnya di MTs. Muhammadiyah Tanetea. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan bimbingan, dan pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a. Metode Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea adalah 1) memberi perintah kepada bawahan, 2) Memberi Teguran Kepada Bawahan, 3) Memberi Pujian Penghargaan, 4) Memelihara Tingkah Laku Pribadi. a. faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi MTs. Muhammadiyah Tanetea adalah 1) Komite sekolah, 2) Kementrian Agama Yang Terkait (Bidang Pendidikan Madrasah), 3) peserta didik (siswa-siswi), 4) pendidik dan tenaga kependidikan. b. Faktor penghambat yang dihadapi MTs. Muhammadiyah Tanetea ,1) Kurangnya Pemahaman Terhadap Sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea, 2) kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat. 3) Pendidik dan tenaga kependidikan, 4). Masyarakat.

Implikasi penelitian ialah 1). Diharapkan kepada aparat pemerintah khususnya dalam hal ini, Kementerian Agama untuk memberikan bantuan tenaga pengajar kepada MTs. Muhammadiyah Tanetea dan sarana prasana dalam menunjang pendidikan. 2). Diharapkan kepada guru-guru agar memberikan pelajaran yang edukatif serta lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mencapai strategi yang diterapkan. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan manajemen kepemimpinan, terutama kepada guru-guru yang berada di MTs. Muhammadiyah Tanetea.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajak untuk merenungkan tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan, kehidupan dunia dan akhirat. Mempersiapkan segala yang harus dilakukan dalam menghadapi akhirat dimana menjadi tempat pembalasan amalan yang telah diperbuat selama hidup di dunia. Pada masa sebelum manusia dilahirkan terdapat perjanjian suci di alam roh yaitu pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah swt. Sebagai *Rabb*. Dalam ajaran Islam manusia lahir dalam keadaan fitrah, namun manusia lupa terhadap perjanjian suci tersebut. Dakwah berfungsi untuk mengingatkan manusia kepada perjanjian suci tersebut agar umat manusia tetap dalam keadaan suci.

Pendekatan sifat (*tract approach*) atau disebut juga teori sifat, dibahas tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu yang membedakannya dengan bukan pemimpin. Bahkan sebenarnya para ahli telah mengidentifikasi lima sifat negatif yang mencegah orang menjadi pemimpin yaitu tidak mengetahui (*uninformed*), terlalu kaku, tidak berperan serta, otoriter dan suka menyerang dengan kata-kata. Ilmu manajerial seorang pemimpin akan selalu berbeda berdasarkan kepada setiap tingkatannya, serta keterampilan manajerial tersebut juga akan berbeda penerapannya pada setiap tingkatan manajer dalam organisasi.

Secara garis besar teori sifat ini terdiri dari sifat positif dan sifat negatif. Sifat positif sebagaimana dikemukakan oleh Davis meliputi dewasa, leluasa, cerdas humoris, prestatif. Ghizelli dan Stodgill mengemukakan sifat ideal seorang pemimpin terdiri dari: *intepigent, supervisory ability, inisiative, self assurance serta personality. Keith breddht, inner motivation serta personality*. Thomas W. Harell menemukan sifat ideal dengan: *strong will, extraversion, power need serta achieve need*. Paul Hare menyodorkan konsep ideal pemimpin terdiri dari: *intelligent, enthusiasm, dominance, self confidence serta social participation*. Sedang sifat negatif seperti dikemukakan oleh Stogdill seperti: kaku, apatis, sarkastis, otoriter, serta ubiformed.¹

Dalam sifat-sifat yang dijelaskan oleh para ahli di atas, kecerdasan emosi atau biasa disebut dengan (*emotional questions*) EQ juga sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka dari itu seorang kepala sekolah juga harus memiliki (EQ) yang baik guna mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Setelah melakukan observasi sebelumnya, maka inilah yang penulis jadikan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana **“Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”**.

¹Imam Mudjiono, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: UUI Press, 2002), h.39.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.”** Oleh karena itu penelitian yang dilakukan akan difokuskan pada strategi kepemimpinan yang digunakan MTs. Muhammadiyah Tanetea terhadap kepemimpinan.

MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar tetap pada pokok permasalahan maka peneliti akan berfokus pada strategi kepemimpinan yang digunakan MTs. Muhammadiyah Tanetea.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini yaitu, Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Strategi.

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*.²

²Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama 2014), h.2

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pimpinan kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dalam hal ini sangat membantu berjalannya strategi yang diterapkan.

Dalam hal ini terdapat Beberapa definisi tentang leadership itu sendiri. Menurut Carter. Good, kepemimpinan adalah “*the ability and readiness to inspire, guide or manage other*” Menurut Charles. Hicks & Irene Place, *leadership is the art of influencing human behavior, the ability to handle people*. Menurut Arifin Abdurrahman, “Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin.”³

Jadi kepemimpinan sangatlah penting dimiliki bagi seorang pemimpin, agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Madrasah.

Madrasah adalah nama lain dari sekolah. Kalau sekolah merupakan tempat belajar pengetahuan umum (IPA, IPS, Bahasa Indonesia dll), sedangkan madrasah tempat pembelajaran ilmu agama Islam (Fiqih, Aqidah, SKI, Bahasa Arab, dll)⁴. Madrasah merupakan sebuah kata dalam bhs Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu *darasa* (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah ibtidaiyah (MI) setara dengan sekolah dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs.) setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan sekolah menengah atas (SMA).⁵

³Moenir, *Kepemimpinan Kerja, Peranan, Teknik Dan Keberhasilannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.232.

⁴Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), cet. Ke-1, hal.243

⁵Khadijah Ummul Mu'minin Nazharat Fi isyraqi Fajril Islam, hal. 96 dan 155.

Jadi penjelasan di atas kata madrasah mempunyai kata yang sama yaitu tempat belajar atau kata lain sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah serta kunci kesuksesan dalam memimpin MTs. Muhammadiyah Tanetea sebagai berikut :

1. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.?
2. Bagaimana metode kepemimpinan yang digunakan MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.?

D. Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini akan disebutkan Beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu Beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dihadirkan, dan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain.

1. Skripsi Istikomah 2010 dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Islam Sultan Agung 1 Semarang*”⁶ Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepemimpinan, sedangkan perbedaan dari objek yang diteliti.
2. Skripsi Abdul Aziz AL-Baqry 2015 dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kota Malang*”⁷ Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu persamaan tentang strategi kepemimpinan, Perbedaan penelitian dari objek yang diteliti.
3. Skripsi Didik Kurniawan 2010 dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (Studi Kasus Di MTs. Negeri Wonosari Gunung Kidul)*”⁸ Mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat, yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepemimpinan sedangkan, Perbedaan penelitian dari objek yang diteliti.

⁶Istikomah , ”*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Islam Sultan Agung 1 Semarang*” (Semarang: Institute Agama Islam Negeri Walisongo, 2010)

⁷Aziz AL-BaqryAbdul dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kota Malang*”(Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

⁸Didik Kurniawan dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (studi kasus di MTs. negeri wonosari gunung kidul)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

Dari Beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi Strategi Kepemimpinannya, akan tetapi perbedaannya terletak pada objek yang diteliti

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Sripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang	Persamaan dengan penelitian yang di kaji adalah Membahas tentang strategi kepemimpinan sekolah	Peningkatan kinerja guru
2.	Strategi kepemimpinan Dalam Meningkatkan kinerja Pegawai Di kementerian Agama kota Malang	Persamaan dengan penelitian yang di kaji adalah Membahas tentang strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja	Peningkatan kinerja guru di kementerian agama
3.	Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola konflik kelembagaan di MTs. Negeri Wonosari Gunung Kidul	Persamaan dengan penelitian yang di kaji adalah Membahas tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah	Strategi Dalam mengelola konflik kelembagaan

Dari Beberapa peniliti sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepemimpinan sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui metode kepemimpinan yang digunakan oleh MTs. Muhammadiyah Tanetea
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan strategi kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai strategi kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan menjadikan referensi bacaan dalam mencari informasi bagi peneliti yang lain.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini, MTs. Muhammadiyah Tanetea menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan strategi kepemimpinan.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi MTs. Muhammadiyah Tanetea.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*¹

Selain dari pengertian strategi diatas ada juga beberapa karakteristik strategi yaitu:

- a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b. Rencana strategi berorientasi pada jangkaun masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25 – 30 tahun.
- c. Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam

¹Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama 2014), h.2

merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.

- d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan oprasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- e. Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar dalam pelaksana seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplemantsian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksana, penganggaran dan kontrol.²

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik di atas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

2. Manfaat Strategi dalam Organisasi

Dalam mencapai sebuah tujuan dalam organisasi harus ada strategi dalam organisasi. Strategi dalam organisasi tersebut yaitu:

²Nawawi hadari, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005) h.150-151.

- a. Organisasi menjadi dinamis karena perencanaan dan pelaksanaanya disesuaikan dengan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan kondisi lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama karena pengaruh lingkungan.
- b. Strategi berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaanya agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.
- c. Menjadi acuan yang mempermudah perumusan dan pelaksanaan yang dipilih dan disepakati yang dapat memperkecil dan bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan yang terarah pada pencapaian tujuan organisasi.
- d. Sebagai sarana dalam berkomunikasi gagasan, kreativitas, inovasi, serta informasi baru cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global, pada semua pihak sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.³ Jadi dengan adanya manfaat strategi organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Inggris *leadership*. Dalam hal ini terdapat Beberapa definisi tentang *leadership* itu sendiri. Menurut Carter V. Good, kepemimpinan adalah “*the ability and readiness to inspire,*

³ Nawawi hadari, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005)

guide or manage other”.⁴ Menurut Charles B. Hicks & Irene Place., *leadership is the art of influencing human behavior, the ability to handle people*. Menurut Arifin Abdurrahman, “Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin.”⁵ Oleh karena wajib bagi laki-laki untuk memiliki jiwa kepemimpinan.

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sehingga seseorang tersebut mampu menggerakkan orang-orang untuk melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Atau dengan kata lain bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar berpartisipasi secara sukarela dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Dengan pengertian ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Dalam proses pengelolaan kegiatan kerjasama, diperlukan kecakapan khusus untuk menggerakkan orang lain, diperlukan cara yang di sebut *human relation*. Di sinilah terletak pentingnya kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya pandai dalam memberi instruksi, tetapi dapat juga memberi teladan yang

⁴Musrifah, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, dalam HM.Chabib Thoha, MA., dan Abdul Mukti. (editor) , PBM PAI di Sekolah, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar(Yogyakarta, 1998).

⁵Moenir, *Kepemimpinan Kerja, Peranan, Teknik dan Keberhasilannya* (Jakarta: bina aksara, 1998), h. 232.

yang dapat dicontoh, dapat memberi pengarahan, dapat bekerjasama dan sekaligus dapat menjadi teman bekerja.⁶

Penting seorang pemimpin dalam Islam juga pernah ditegaskan oleh Nabi dalam sebuah hadits, "jika engkau berjalan lebih dari satu orang, maka pilihlah di antara kalian untuk menjadi seorang pemimpin. Dalam hadis yang lain, Nabi saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

"Dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari).⁷

Penting bagi seorang laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ حِظِّنَ الَّذِي خَلَقَ لِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ

⁶Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra2011), h.19

⁷Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jami' Ashshahih al-Musnad min Haditsi Rasulillah shallahu 'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Juz 4 (Mesir: Maktabah Salafiyah, 1400 H), h. 178.

نُشَوِّهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”⁸

4. Pola kepemimpinan

Menurut Max Weber, seorang sosiologi, bahwa soal kepemimpinan adalah soal wewenang (*otoritas*) yang di dalamnya tercakup suatu gejala yang disebut wibawa. Sedangkan wibawa dapat berasal dari:

- a. **Fungsi.** kewibawaan karena fungsi yang dimaksud adalah kewibawaan yang diperoleh karena fungsi yang melekat pada suatu jabatan dalam kasus ini seorang menjadi berwibawa dikarenakan menyandang jabatan tertentu dan dilindungi oleh aturan-aturan, sehingga anak buahnya selalu tunduk kepadanya. Kewibawaan semacam ini akan hilang ketika jabatan yang disandangnya sudah tidak ada.
- b. **Kepribadian.** Kewibawaan karena kepribadian bersumber dari kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kepribadian yang dipengaruhi oleh integritas moral seseorang. Seorang yang mempunyai integritas moral yang tinggi cenderung

⁸Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002)

memiliki kewibawaan semacam ini. Kendatipun ia tidak menyandang jabatan tertentu, tetapi kewibawaannya tetap ada.⁹

5. Bentuk Kepemimpinan

Bentuk kepemimpinan dapat dilihat dari Beberapa segi:

a. Segi kepatuhan:

- 1) Kepemimpinan karismatik. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin dipatuhi oleh anak buahnya karena memiliki kharisma-kharisma tertentu. kharisma ini dapat diperoleh karena keturunan atau karena memiliki *magic-magic* tertentu. kepatuhan yang ditimbulkan biasanya tidak rasional, karena cenderung mengabaikan obyektifitas.
- 2) Kepemimpinan tradisional. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin dipatuhi karena faktor tradisi, misalnya anaknya pejabat suatu wilayah, anaknya kyai dan sebagainya.
- 3) Kepemimpinan rasional. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin dipatuhi karena faktor-faktor obyektif, misalnya profesionalitas atau kemampuan di bidangnya. Dalam kepemimpinan ini ukuran kelayakan seorang pemimpin adalah kapabilitas, bukan keturunan atau pendukung.

b. Segi pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan:

- 1) Kepemimpinan otokratis adalah model kepemimpinan yang diktator. Segala keputusan ditentukan oleh pimpinan, sementara anak buahnya pasif. Anak buah dianggap sebagai obyek yang pasif.

⁹Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, h.22

2) Kepemimpinan partisipatif atau demokratis adalah kepemimpinan yang menempatkan anak buah sebagai mitra. Mereka adalah bagian organisasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya organisasi. Oleh karena itu mereka diikuti sertakan dalam penentuan suatu kebijakan.

3) Kepemimpinan *laissezfaire* adalah model kepemimpinan yang tidak memperhatikan anak buah. Pemimpin dalam hal ini kurang peduli terhadap anak buah, tidak memberi pengarahan dan bimbingan. Mereka di biarkan berjalan sendiri-sendiri.

4) Kepemimpinan militeristik adalah model kepemimpinan gaya militer, padahal mereka bukan militer. Pemimpin menempakan diri sebagai komandan dan yang lain dianggap anak buah yang harus menuruti komandannya.

c. Segi formalitas:

1) Kepemimpinan formal. Adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang diangkat secara formal melalui mekanisme pemilihan dengan aturan-aturan tertentu.

2) Kepemimpinan informal. Adalah bentuk kepemimpinan yang tidak diangkat secara formal, tetapi masyarakat menganggap dia sebagai pemimpin. Contoh dalam hal ini adalah tokoh masyarakat dan sebagainya.

d. Segi positif dan segi negatif pendekatan:

1) Kepemimpinan positif. yang dimaksud kepemimpinan dengan pendekatan positif adalah bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya selalu menggunakan pendekatan-pendekatan yang positif, misalnya suka memberi penghargaan kepada orang-orang yang dipimpin.

2) Kepemimpinan negatif. Model kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan positif. Dalam pendekatan seorang pemimpin dalam memimpin suka menggunakan pendekatan-pendekatan yang negatif, misalnya mengedepankan kemarahan-kemarahan, menakut-nakuti dan sebagainya.

6. Gaya/orientasi kepemimpinan

- a) Gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas
- b) Gaya kepemimpinan yang berorientasi kelompok
- c) Ciri kepemimpinan

Menurut Harrel, sifat utama kepemimpinan adalah:

- a. Kemauan keras (*strong will*)
- b. Mementingkan hal-hal yang lahir (*extroversion*)
- c. Kebutuhan akan kekuatan (*power need*)
- d. Kebutuhan akan prestasi (*achievement need*)

Menurut Keith Davies, bahwa seorang pemimpin harus memiliki lima sifat utama:

- a. Kecerdasan (*intelegensia*)
- b. Kematangan sosial (*social maturity*)
- c. Motivasi dari kedalaman (*inner motivation*)
- d. Sikap orientasi hubungan antar manusia (*human relation oriented attitude*)
- e. Keluasan pandangan sosial (*social readth*)

Sedang menurut Arifin Abdurrahman, memerinci Beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin, yakni;

- a. Sifat-sifat dasar; adil, suka melindungi, penuh inisiatif, penuh daya penarik, dan penuh percaya diri.
- b. Sifat-sifat khusus, pengaruh tempat, misalnya kepribadian Indonesia.
- c. Sifat-sifat khususional dan golongan, misalnya golongan profesi.
- d. Kepemimpinan dalam islam
- e. Berani memerintah kebenaran dan kebajikan / *amar makruf*
- f. Berani melawan kemungkarandan kezaliman / *nahi , munkar*
- g. Secara konsekwen memberi suri tauladan / *uswatun hasanah*
- h. Mengayomi dan mengasihi pengikutnya
- i. Kunci sukses kepemimpinan Rasulullah:
- j. Akhlak rasul terpuji tanpa cela
- k. Karakter Rasulullah saw yang tahan uji, tangguh, ulet, sederhana da bersemangat tinggi
- l. Sistem dakwah nabi menggunakan metode imbauan, hikmah dan bijaksana
- m. Tujuan perjuangan nabi untuk kebenaran dan keadilan, menghancurkan yang batil dan tanpa pamrih
- n. Prinsip persamaan
- o. Prinsip kebersamaan
- p. Medahulukan kepentingan dan keselamatan pengikut
- q. Memberikan kebebasan berkreasi dan berpendapat serta mendelegasikan wewenang

r. Tipe kepemimpinannya kharismatik dan demokratis.¹⁰

7. Teori kepemimpinan

a. Pendekatan sifat-sifat kepemimpinan

Usaha yang pertama kali dilakukan oleh para psikology dan peneliti untuk memahami kepemimpinan yaitu mengenali karekteristik atau ciri-ciri para pemimpin yang berhasil. Peneliti masa itu ditujukan untuk mengetahui sifat-sifat pemimpin yang mencakup: intelektualitas, hubungan sosial, kemampuan emosional, keadaan fisik, imajinasi, kekuatan jasmani, kesabaran, kemauan berkorban dan kemauan bekerja keras. Ciri-ciri yang disebut harus dimiliki seorang pemimpin.

Dalam kaitannya dengan ciri-ciri pemimpin, gerungan menyatakan bahwa setiap pemimpin, sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri yaitu (1) penglihatan sosial, (2) kecakapan berfikir abstrak dan (3) keseimbangan emosi.

b. Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku memandang bahwankepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan dari sifat-sifat (*traits*) pemimpin.

Alasannya sifat seseorang relatif sukar untuk diidentifikasi. Beberapa pandangan para ahli antara lain James Owen berkeyakinan bahwa perilaku dapat dipelajari, hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif.¹¹

¹⁰Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* h.20-26

¹¹Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* h.28

c. Pendekatan situasional

Pendekatan situasional berpandangan bahwa keefektifan kepemimpinan bergantung pada kecocokan antara pribadi, tugas, kekuasaan, sikap dan persepsi.¹²

8. Karakteristik kepemimpinan

a. Penyingkapan diri

Dapat berbagi perasaan merupakan pertanda kekuatan. Sebagian pemimpin percaya bahwa pengekspresian perasaan merupakan tindakan negatif dan akan membatasi keefektifan. Adalah benar bahwa membuat pengakuan pribadi atau memberikan informasi yang dapat merugikan reputasi anda atau orang lain adalah tidak bijaksana. Ada orang yang selalu mencari kesempatan mendiskreditasi kesuksesan orang lain. Pengungkapan diri berarti mengetahui bagaimana memprestasikan pandangan positif dan cerah. Orang yang dapat melakukan ungkapan ini sering membuat lingkungan dimana orang lain merasa aman mengungkapkan perasaannya. Inilah awal persahabatan yang produktif dan menciptakan system pendukung, sinergi tim, kemitraan, produktivitas, dan pemecahan masalah. Sayangnya, banyak organisasi gagal mengembangkan lingkungan bersuasana bisnis yang harmonis, karena orang merasa tidak aman untuk berbagi apa yang mereka pikirkan.

b. Wawasan

Mampu mengenali pola dalam emosi dan reaksi berarti dapat mengenali kecenderungan tertentu, baik positif atau negatif. Apa yang dirinya lakukan dengan

¹²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h.88

pengetahuan ini akan menentukan tingkatan komitmen terhadap perubahan. Seringkali dirinya tidak menyadari cara menaklukkan diri saat menghadapi orang, khususnya ketika menghadapi situasi penuh emosi semakin terampil mengenali pola respon yang sejenis, semakin bagus dirinya dapat mengoreksi atau menyempurnakan. Komplemen wawasan pribadi adalah kapasitas mengenali pola orang lain. Ini dapat memicu perbandingan yang mempermudah menangani kebutuhan emosi orang dan mengetahui bagaimana memecahkan permasalahan.

c. Tanggung jawab pribadi

Memberikan wejangan yang memotivasi merupakan cara menaikkan potensi karyawan dan menegajawantahkan misi organisasi. Bahkan jika tidak ada tindak lanjut pun, cara ini sebetulnya tidak mengurangi kekuasaan. Namun, pemimpin akan kehilangan kharisma jika tidak menepati janji. Karyawan dan pelanggan tidak lagi mudah dibodohi dengan retorika dan kharisma. Mereka menginginkan tindakan. Merealisasikan berarti memiliki tanggung jawab pribadi untuk menggapai hasil. Banyak pemimpin sekarang mengharapkan perubahan dan menuntut hasil, tetapi tidak berpartisipasi dalam berusaha dan tidak diperhitungkan dalam menentukan kesuksesan perusahaan. Pemimpin semacam ini perlu umpan balik dan duduk bersama dalam membuat keputusan. Pemimpin sekarang perlu terlibat aktif dan bertanggung jawab terhadap proses penembangan dan implementasi. Pemimpin yang selalu terlibat aktif dan tertarik ikut adil dalam proses perubahan dan ingin mengetahui bagaimana dampaknya terhadap karyawan selalu mendambakan hasil positif.

d. Ekspresi

Pernyataan “bukan apa yang anda katakan, tetapi bagaimana anda mengatakan bahwa sesuatu selalu diperhitungkan” memang benar apa adanya. Apa yang anda katakan bisa membuat perbedaan hubungan antar pribadi. Misalnya, jika memberitahu karyawan bahwa ia dipecat, apa pun nada anda dalam mengucapkan kalimat ini, maknanya masih sama. Bentuk ungkapan, derajat empati, dan pertimbangan terhadap seseorang dapat membuat respon orang lain berbeda.

e. Sikap Pemimpin

Pemegang saham memberikan karyawan peluang berbagai rasa dalam kesuksesan dan tantangan organisasi. Karyawan diberikan saham beban untuk merealisasikan misi perusahaan dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Pemimpin dengan mental seperti ini tahu bagaimana mendeglasikan dan memberikan peluang kepada karyawan untuk menyumbangkan kreatifitas kepada suatu posisi. Dalam lingkungan semacam ini, orang merasa memiliki perusahaan dan akan bekerja sebaik-baiknya.¹³

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang dalam memimpin tidak hanya ditentukan oleh IQ yang tinggi. Karena realitas yang ada bahwa tidak sedikit orang yang ber IQ tinggi seringkali bertindak bodoh yang berakibat membawanya kegagalan. Atau bahkan kehancuran dan menjauhkan dirinya sendiri dari kesuksesan yang seharusnya berada dalam genggamannya hanya

¹³Patton, EQ *Keterampilan Kepemimpinan* (Jakarta: Mitra Media, 2002), h.42-52.

dikarenakan ia tidak berhasil mengatur dan memanfaatkan emosinya dilain pihak kita juga mendapati orang-orang dengan IQ yang tidak begitu tinggi mendapatkan kesuksesan. Dari sinilah kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia memerlukan suatu keceradasan ini, bernama EQ (*Emotional Question*).

B. Tinjauan tentang Madrasah

Madrasah adalah nama lain dari sekolah. Kalau sekolah merupakan tempat belajar pengetahuan umum (IPA, IPS, Bahasa Indonesia dll), sedangkan madrasah tempat pembelajaran ilmu agama Islam (Fiqih, Aqidah, SKI, Bahasa Arab, dll). Pengembangan sistem pendidikan madrasah dilakukan oleh pemerintah, didasarkan kepada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 13 dinyatakan bahwa, “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau jarak jauh.”¹⁴

Jadi madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum.

a. Fungsi sekolah atau madrasah

Sekolah merupakan sarana yang sudah dirancang untuk terlaksananya suatu pendidikan. Dengan adanya kemajuan zaman yang sangat cepat ini, membuat keluarga tidak mampu atau tidak mungkin mendidik anak-anak sendiri sampai pemuda yang diharapkan oleh orang tua dan negara. Sekolah lah yang menjadi solusi

¹⁴Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

terhadap pendidikan anak setelah keluarga, karena sekolah menjadi cermin terhadap kemajuan suatu masyarakat. Sebagaimana dalam buku pengantar pendidikan karya Umar Tirtaraharja dan La Sulo, menjelaskan bahwa, sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju, karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak kepada keindonesian. Dengan demikian, pendidikan di sekolah seyogianya secara seimbang dan serasi menjamah aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilikan keterampilan peserta didik.¹⁵

Selain karena sekolah merupakan pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi utama. Sebagaimana dijelaskan dalam buku sosiologi pendidikan karya Nasution, bahwa fungsi sekolah yang utama ialah pendidikan intelektual, yakni mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan.¹⁶

Selain fungsi utama, sekolah juga mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

- 1) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.

Anak yang telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencarian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkahnya. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar harapannya memperoleh pekerjaan yang baik. Ijazah masih tetap dijadikan syarat penting untuk suatu jabatan, walaupun ijazah itu sendiri belum menjamin seseorang untuk melakukan pekerjaan

¹⁵Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Cet. Ke-2, hal. 173.

¹⁶S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Cet, Ke-8, hal. 13.

kepemimpinan atau tugas lain yang dipercayakan kepadanya. Sekolah yang ditempuh seseorang banyak menentukan pekerjaan yang dilakukan seseorang.

2) Sekolah memberikan keterampilan dasar.

Orang yang telah bersekolah setidaknya-tidaknya pandai membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam setiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh sejumlah pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, fisika, biologi, bahasa, dan lain-lain yang membekali anak untuk melanjutkan pelajarannya, atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah-masalah dunia.

C. Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea dalam peningkatan kualitas lulusan kunci keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap komponen-komponen yang ada di lembaga, komponen-komponen itu seperti guru, staf, siswa, dan komponen yang berkaitan terhadap peningkatan kualitas lulusan serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sekolah. Untuk dapat mencapai tujuan yang diterapkan, sekaligus agar dapat menggerakkan dan memotivasi orang-orang yang terlibat dalam institusi tersebut, maka diperlukan adanya suatu kepemimpinan.

Berbicara tentang kepemimpinan yang ada di MTs. Muhammadiyah Tanetea terhadap peningkatan kualitas lulusan di lembaga tersebut dalam menjalankan roda kepemimpinan, kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah Tanetea membangun rasa

kekompakan dan royalitas sesama guru, staf dan para kasryan guna untuk mencapai keberhasilan sekolah bersama. Kepala sekolah juga membangun rasa kekeluargaan yang tujuannya menghindari rasa kekakuan diantara atasan dan bawahan, apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea memiliki perilaku arif, bijak dan mempunyai rasa tanggung jawab yang konsisten dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah tidak pernah bersikap tertutup namun selalu bersikap terbuka, baik dengan guru maupun staf dan pegawai.

Begitu juga kepemimpinan kepala sekolah sekarang sangat disiplin terhadap kegiatan apapun di Madrasah ini, dan beliau tidak mementingkan kepentingan sendiri tetapi mementingkan semua warga sekolah.

Perilaku positif kepemimpinan kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea. Juga tidak hanya ditunjukkan Cuma kepada guru, kaitannya dengan peningkatan kualitas lulusan kepala sekolah selalu memberikan dorongan terhadap siswa agar belajar giat dan selalu memberikan himbauan agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diraihny dengan meningkatkan belajarnya serta kepala

sekolah juga mengangjurkan kepada siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan yang telah disediakan oleh lembaga seperti les tambahan atau (remedial) dan ekstrakurikuler yang menunjang terhadap prestasi siswa.

Peneliti juga memperoleh statmen terhadap kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah Tanetea tentang perbandingan antara kepemimpinan sebelumnya dengan kepemimpinan yang sekarang, kepemimpinan kepala sekolah sekarang lebih baik dibanding dengan kepemimpinan sebelumnya terbukti dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan seperti pembangunan gedung sekolah, penambahan fasilitas ruang belajar serta ruang sarana dan prasarana seperti Mesjid dan ruang komputer, dan peningkatan input siswa yang semakin banyak serta penambahan-penambahan ruangan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea memperoleh keberhasilan dalam memimpin lembaga yang dipimpinnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya², karena yang ditekankan adalah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

²Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet I: Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

trianggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena.⁵ Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs. Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.⁶ Penelitian tentang strategi kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 23.

⁵ Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

⁶ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

yakni diMTs. Muhammadiyah Tanetea. Kecamatan Tamalate Kabupaten Jeneponto. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola fikir yang di pergunakan peneliti dalam menganalisis sasarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan multi disipliner.⁷

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pendekatan bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸

Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk pembinaan, dalam memberikan bimbingan terhadap strategi kepemimpinan. Pendekatan ilmu ini

⁷Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS. UIN Alauddin, 2010), h. 129.

⁸Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed.IV (Cet.II: Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1993), h.2.

digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasailmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga di berikan bantuan atau bimbingan.

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Pendekatan sosiologi menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.⁹ Pendekatan yang dimaksudkan disini adalah peneliti melihat gejala gejala sosial yang ada dalam masyarakat, kemudian melakukan pendekatan kemasyarakatan dalam melaksanakan strategi kepemimpinan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu strategi kepemimpinan MTs.. Muhammadiyah Tanetea. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah beberapa guru maupun siswa/siswi dan arsip sekolah yang dapat menambah data sesuai apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun guru maupun siswa/siswa MTs.. Muhammadiyah Tanetea adalah Hj. Jasminih (kepala sekolah), Lisa, S.Pd (Guru), Hardianti Jufri S.Pd,I (Guru), ST. Nurjannah Nur. S.Ag (Guru), Rosdiana S.Ag. S.Pd

⁹Maman Kh. *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), h. 128.

(Guru), Sarinur. P, S.Ag (Guru), M. Sabar, S.Pd.I (Guru), Abdul Rahman G. S.Pd.I (Guru), Nur Fadli Kasim (Siswa), Nurfahmi Auliah (Siswi).

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰ Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.
2. Wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.¹¹ Dalam mengambil keterangan

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi ,*Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi , *Metodologi Penelitian*, h. 82.

tersebut digunakan model *snow-ball* sampling yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Peneliti bekerjasama dengan informan, yakni juru kunci informan adalah Kepala MTs. Muhammadiyah Tanetea, guru santri, santri, sebab menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Teknik penyampelan semacam ini menurut Frey ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subjek penelitian. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh, yaitu tidak ditentukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian.¹²

3. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi Beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data diserver dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.¹³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada dilapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

¹²Suwardi Endarsawara, *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), h. 116.

¹³Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif "Situs resmi penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html> (27 November 2015)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu alat instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : observasi, dokumentasi, wawancara (interview) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan (pedoman wawancara), kamera, alat perekam, buku catatan dan ballpoint.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari Beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.¹⁴

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan tingkat nilai kepercayaan masyarakat

¹⁴Lihat Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang,2005), h. 15.

terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “ kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.¹⁵ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.¹⁶ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

3. Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

¹⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet.VI; Bandung : Alfabeta,2008), h. 247.

¹⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷

G. Metode Penentuan Informan

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum.¹⁸

Selain kelima tahapan teknik di atas, peneliti juga tetap melaksanakan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka (*literature review*) guna melengkapi landasan konsep yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya.

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu buku-buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu buku atau literatur lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya.

¹⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, h. 253.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Muhammadiyah Tanetea

MTs. Muhammadiyah Tanetea merupakan salah satu sekolah yang berkedudukan di daerah Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tamalatea Kelurahan Bontotangnga. keberadaan MTs. Muhammadiyah Tanetea dapat dikatakan sebagai representasi dari gagasan dan hasrat kuat umat Islam untuk turut berpartisipasi dalam mengemban amanat transformasi sosial bangsa menuju perwujudan “Masyarakat adil makmur material dan spritual”.¹

MTs. Muhammdiyah Tanetea didirikan pada tanggal 5 Agustus 1953, dalam perjalanannya MTs. Muhammadiyah Tanetea telah melakukan beberapa pergantian kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah yang pertama adalah Hajrah Sapang, kemudian digantikan oleh kepala sekolah kedua yaitu Ibu Halijah Nonci, setelah selesai masa tugas kemudian digantikan lagi oleh Ali Borra, selanjutnya berganti lagi sebagai kepala sekolah, yaitu ibu Jasminih.

Dalam perjalanannya, MTs. Muhammadiyah Tanetea juga telah melakukan pergantian nama. Nama sekolah yang pertama yaitu Mulallimin kemudian berganti

¹Jasminih (45 Tahun), Kepala Sekolah MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* 30 Mei 2017.

menjadi PGA 6 lalu kembali mengalami pergantian nama yaitu MTs. Muhammadiyah Tanetea yang bertahan hingga sekarang.

MTs. Muhammadiyah Tanetea tepatnya terletak di kelurahan Bontotangnga di Kecamatan tamalatea Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 435 Ha, dengan kondisi permukaan topografi dataran rendah. Kelurahan Bontotangnga memiliki curah hujan 826 mm/hm serta suhu udara rata-rata 27-35 C, sehingga cenderung menjadikan wilayah ini menjadi wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Kelurahan ini dapat ditempuh dari Kelurahan ke Kecamatan 1 Km. Jarak dari kelurahan ke ibu kota Kabupaten 20 Km dan jarak dari Kelurahan ke Provinsi 89.10 Km. Adapun batasan-batasan wilayah Kelurahan Bontotangnga, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontoramba Kecamatan Bontoramba.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Benteng Kecamatan Bangkala.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paitana Kecamatan Turatea.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Muhammadiyah Tanetea

a. Visi :

Mendidik dan mencetak kader yang berprestasi dan berpengetahuan dalam iptek dan imtak

b. Misi :

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dala mempelajari Al-quran dan menjalankan ajaran agama Islam

²Sumber Data: Topografi Kelurahan Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, Tahun 2017.

2. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi

c. Tujuan :

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
3. Terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur
4. Tercapainya peningkatan hasil rata-rata ujian nasional
5. Terwujudnya insan yang mampu memahami Al-quran dan Al-hadis sebagai hidup bermasyarakat.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan semenjak kepemimpinan yang sekarang.

Tabel 1:
Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas XI		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2013/2014	43	2	55	2	42	2	140	6
2014/2017	59	2	45	2	59	2	163	6
2017/2016	64	2	59	2	47	2	170	6
2016/2017	53	2	65	2	56	2	174	6

Sumber Data: Dokumen MTs. Muhammadiyah Tanetea, Kelurahan Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2017.³

³Data Dokumen MTs.. Muhammadiyah Tanetea, Kelurahan Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2017.

4. Data Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu suksesnya proses pembelajaran dan sebagai penunjang dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di MTs. Muhammadiyah Tanetea adalah sebagai berikut :

Tabel 2:
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1 .	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2 .	Perpustakaan	1	-	1	-	√	√
3 .	Ruang Lab. IPA	1	-	1	-	√	-
4 .	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5 .	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6 .	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7 .	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	-	√	-
8 .	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9 .	Ruang Pimpinan	1	-	1	√	-	-
10 .	Ruang Guru	1	-	1	√	-	-
11 .	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12 .	Ruang Konseling	1	-	1	-	√	-
13 .	Tempat Beribadah	1	-	1	-	-	-
14 .	Ruang U K S	1	-	1	-	√	-
15 .	Jamban	2	1	1	-	√	-
16 .	Gudang	1	-	1	-	√	-

17 .	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18 .	Tempat Olah Raga	-	-	-	-	-	-
19 .	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	-	1	√	-	-
20 .	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Muhammadiyah Tanetea yang berasal dari bantuan masyarakat.⁴

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3:
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1 .	Guru PNS diperbantukan Tetap	3
2 .	Guru Tetap Yayasan	16
3 .	Guru Honorer	1
4 .	Guru tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1 .	Staf	1
2 .	Bujang Sekolah	1
3 .	Satpam	1

⁴Data Dokumen MTs.. Muhammadiyah Tanetea, Kelurahan Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2017.

B. Metode Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

1. Memberi perintah Kepada Bawahan

Pemberian perintah kepada bawahan ini timbul dari keadaan dan hubungan kerja. Dalam organisasi yang formal, perintah itu biasanya sudah tercakup dalam tugas dan kewajiban. Dalam hal ini adalah tugas dan kewajiban para guru-guru di MTs. Muhammadiyah Tanetea. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pemimpin dalam memberi perintah kepada guru-guru yang ada.

Jasminih menambahkan bahwa pemberian perintah kepada guru dan mengingatkan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendidik agar sistem manajemen kepemimpinan antara seorang pimpinan dan bawahan dalam sekolah sehingga terciptanya sebuah kepemimpinan yang selalu taat kepada aturan pimpinan demi mewujudkan visi misi yang telah kita cita-citakan.⁵

Berbicara mengenai adanya sebuah perintah kepada bawahan dalam sebuah kepemimpinan adalah sebuah hal yang mutlak terjadi, sebab sebuah visi dan misi sekolah yang telah di cananamkan tak mungkin bisa terlaksana tanpa adanya perintah kepada bawahannya mengenai program-program kerja yang akan kita laksanakan demi terwujudnya cita-cita yang telah diinginkan, baik itu. Perintah harus tegas dan jelas, Pemberian perintah jangan diberikan secara sekaligus dan terlalu banyak; Dalam pemberian perintah yang langsung, harus selalu memperhatikan sopan santun.

2. Memberi Teguran Kepada Bawahan

Untuk menjaga keseimbangan dan keadilan di kalangan Guru di MTs. Muhammadiyah Tanetea, maka pemimpin harus mampu dan berani mengambil tindakan terhadap anggota kelompok/organisasi yang tidak baik, yang berbuat salah

⁵Jasminih, (45 Tahun), Kepala MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis, 30 Juni 2017.

dan merugikan terhadap sekolah yang dipimpinnya. Jasminih mengatakan bahwa terkadang seorang pemimpin harus mampu serta memiliki keberanian dalam memberikan teguran kepada guru, baik itu guru yang malas, bolos, tidak hadir tepat waktu serta proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini kita lakukan agar tujuan manajemen kepemimpinan dapat tercapai.⁶

Hal senada juga disampaikan Sari Nur salah seorang guru di MTs.. Muhammadiyah Tanetea mengatakan bahwa terkadang kepala sekolah sering memberi teguran atau celaan kepada bawahannya apabila mereka tidak melaksanakan kewajibannya, serta teguran agar dapat memperbaiki kinerja agar proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara maksimal.⁷

Pemberian celaan atau kritikan kepada bawahan adalah sebuah hal yang wajar terjadi, seba dengan adanya kritikan dan masukan yang ada dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih baik kedepannya, dengan alasan semua celaan itu bersifat membangun dan memotivasi para guru agar sistem manajemen kepemimpinan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun semua pemberian celaan itu harus tetap mengedepankan ahlak dan nilai nilai kesopanan kepada bawahannya berupa teguran atau celaan hendaknya didasarkan kepastian bahwa kesalahan itu benar-benar terletak pada individu yang dicela atau ditegur. Serta Pemberian teguran atau celaan dari pemimpin hendaknya disampaikan secara rahasia atau tidak di depan umum.

⁶Jasminih, (45 Tahun) Kepala MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis, 30 Juni 2017.

⁷Sari Nur, (41 Tahun) Guru MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis 30 Juni 2017.

3. Memberi Pujian Penghargaan

Seorang pemimpin hendaknya bersikap penuh perhatian serta mampu pula untuk membesarkan hati para anggota organisasi yang telah menunjukkan prestasi yang banyak, kegiatan, serta sumbangsihnya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam praktiknya, pemberian pujian dapat berupa pemberian penghargaan baik berupa piagam, ataupun barang. Dalam memberi pujian, seorang pemimpin hendaknya memperhatikan hal tersebut.

Jasminih menagatkan bahwa pemberian pujian dan penghargaan kepada para guru-guru yang memiliki perestasi di MTs. Muhammadiyah selalu kami kedepankan agar dapat menunjang menejen kepemimpinan yang kami terapkan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang berperestasi baik itu prestasi kepada sekolah maupun prestasi lainnya yang telah diraih. Hal ini kita lakukan agar para guru-guru yang ada di MTs. Muhammadiyah Tanetea merasa di hargai dan diperhatikan oleh pimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mendidik anak didinya.

Senada dengan hal tersebut, Abdul Rahman mengatakan bahwa terkadang apabila ada seorang guru yang memilki prestasi dan kinerja yang baik dalam melakukan pendidikan dan pengajaran kepada siswa maka kepala sekolah tak segan memberi hadiah atau berupa penghargaan kepada guru yang telah berperestasi dalam bidanngnya, dan hal ini membuat repson positif bagi kami di kalangan guru yang ada di MTs. Muhammadiyah Tanetea.⁸

⁸Abdul Rahman, (45 Tahun), Guru MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis 30 Juni 2017.

Pemberian penghargaan atas segala prestasi yang telah kita torehkan maka tentu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seseorang sebab, itu semua akan terus memotivasi dirinya agar dapat meningkatkan prestasinya serta memotivasi juga orang-orang yang ada di sekitarnya untuk berprestasi dalam mengajar siswa. Ini semua dapat membantu dan menunjang segala visi misi pimpinan serta dapat menjalankan manajemen kepemimpinan secara baik di MTs. Muhammadiyah Tanetea.

4. Memelihara Tingkah Laku Pribadi

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pemerintahan pada setiap tingkatan adalah merupakan cerminan dari kualitas suprastruktur, oleh karenanya tindakan ataupun tingkah laku pemimpin harus tetap menjadi contoh atau teladan bagi anggota organisasi atau masyarakat di sekitarnya. Hal inilah juga yang menjadi metode dalam menunjang manajemen kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea tentunya tak terlepas dari peran seorang pemimpin dalam memberikan contoh kepada bawahannya baik itu dari tingkah laku maupun perbuatan keseharian dalam menjalankan kepemimpinan. Jasminih mengatakan bahwa sebelum kami menerapkan menenemen kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea, terlebih dahulu seorang pemimpin harus terlebih dahulu menjadi contoh bagi bawahannya dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan, sebab seorang pemimpin adalah pengayom bagi bawahannya serta dapat menjadi contoh terbaik dalam menjalankan dan melaksanakan visi misi sekolah yang telah dicanamkan agar dapat terwujud manajemen kepemimpinan yang baik dan mengayomi semua bawahannya.

Menciptakan sebuah ide atau gagasan manajemen kepemimpinan tentunya seorang pimpinan terlebih dahulu harus menjadi contoh terbaik bagi bawahannya

sebab, dengan contoh yang diberikan inilah dapat memotivasi para bawahan untuk lebih giat bekerja untuk menunjang misi menjemen kepemimpinan agar bawahan bisa meniru hal positif dari seorang pimpinan yang bisa memajukan MTs. Muhammadiyah Tanetea.

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

1. Faktor Penghambat dalam Menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea

Dalam sebuah instansi maupun organisasi pastilah mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankan kepemimpinan dan tentunya membutuhkan perencanaan yang matang agar memperoleh hasil yang diinginkan dalam menjalankan strategi kepemimpinan, adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh MTs. Muhammadiyah Tanetea, yaitu:

a. Kurangnya Pemahaman terhadap Sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea

Umumnya masyarakat hanya paham terhadap sekolah yang pada umumnya dalam proses belajar mengajar hanya mempelajari pelajaran umum, tidak memprioritaskan pelajaran Agama, oleh karena itu peserta didik umumnya merasa takut mempelajari ilmu agama khususnya bhs. Arab dan ceramah, dan kurang berniat mendaftarkan diri di sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea itu sendiri.⁹

Oleh karena itu ini menjadi salah satu tugas sekolah dan para guru-guru agar kiranya mampu memberikan pemahaman terhadap siswa-siswi yang telah bergabung di dalam sekolah, dalam hal ini agar mampu menimbulkan minat terhadap

⁹Jasminih (45 Tahun), Sekolah MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis 30 Mei 2017.

masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea, dan ini sudah kita laksanakan beberapa tahun yang lalu, dan Alhamdulillah yang kami lakukan ini berhasil sehingga jumlah siswa-siswi pada setiap tahun mengalami peningkatan, ini tak lain hasil dari kerja keras para guru-guru dan tenaga kependidikan.¹⁰

b. Kurangnya sosialisai terhadap masyarakat

Sosialisasi sangatlah penting, untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas untuk menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka di sekolah tersebut. Sosialisasi sendiri sangat diperlukan agar masyarakat luas mengetahui apa yang menjadi dasar pembelajaran yang diterapkan oleh MTs. Muhammadiyah Tanetea.¹¹

c. Pendidik dan tenaga kependidikan

Semenjak kepemimpinan yang sekarang sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea mengalami peningkatan yang sangat signifikan, oleh karena itu tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk memperlancar berjalannya proses belajar mengajar, ini menjadi salah satu penghambat dalam menjalankan kepemimpinan yang sekarang, karena kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya. Umumnya pendidik di MTs. Muhammadiyah Tanetea tidak sesuai dengan bidang masing-masing, oleh karenanya itu ini termasuk penghambat dalam strategi kepemimpinan yang terapkan oleh pimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea.

¹⁰Jasminih (45 Tahun), Kepala MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis 30 Mei 2017.

¹¹Jasminih (45 Tahun), Kepala MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis 30 Mei 2017.

d. Masyarakat

Masyarakat kurang memahami apa itu Madrasah, yang pada umumnya mereka hanya memahami sekolah umum, ini juga menjadi penghambat bagi pimpinan, karena masyarakat kurang paham apa itu Madrasah.

2. Faktor Pendukung dalam Menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs.

Muhammadiyah Tanetea

Dalam menjalankan strategi yang diterapkan, MTs. Muhammadiyah Tanetea mendapatkan beberapa dukungan, termasuk dari tenaga pendidik, dalam hal ini Nur Wahidah mengemukakan bahwa sebelum menjalankan strategi yang diarahkan para tenaga pendidik melakukan musyawarah terlebih dahulu.

“kami para guru selalu melakukan musyawarah dengan para masyarakat, karena ini juga menjadi salah satu pendukung bagi kesuksesan sekolah, karena tanpa masyarakat kami tidak akan bisa bekerjasama”¹²

Keberhasilan kepala sekolah dan guru tidak lepas dari adanya kerjasama oleh siswa-siswi agar bagaimana cara mengembangkan sekolah, terlepas dari itu masyarakat setempat juga menjadi salah satu faktor berkembangnya sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat.

Banyak yang menjadi pendukung dibalik keberhasilan kepemimpinan yang sekarang tidak terlepas dari kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea yang memiliki rasa tanggung jawab pribadi.

Namun dalam menjalankan strategi kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala MTs. Muhammdiyah Tanetea tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, yaitu:

¹²Ibu Sari Nur (57 Tahun), Guru Akidah Akhlak MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* 30 Mei 2017.

a. Komite Sekolah

Dalam proses pembelajaran dan pengajaran di MTs. Muhammadiyah Tanetea tak terlepas dari dukungan dan suport dari keberadaan komite sekolah yang berperang aktif dan memberi kontribusi kepada sekolah baik itu bantuan berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut hal ini disampaikan oleh Jasminih mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menjalankan strategi kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea adalah berkat bantuan dan kontribusi dari seorang komite sekolah dalam memberikan bantuan fisik dan nonfisik dalam menunjang kepemimpinan di sekolah ini hal ini dapat dilihat dengan adanya bantuan yang nyata.¹³

Keberhasilan suatu sekolah atau madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya tentunya membutuhkan uluran tangan dan bantuan dari orang lain dalam hal ini, komite sekolah yang sangat berperang aktif dan menunjang aktifitas pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanetea dalam melakukan pendidikan dan pengajaran agar dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif dalam proses pembelajaran.

b. Kementerian Agama Yang Terkait (Bidang Pendidikan Madrasah)

Keterlibatan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Jeneponto Bidang Pendidikan Madrasah cukup memberi kontribusi yang besar dalam menunjang proses pendidikan dan pengajaran dalam hal ini Kementerian Agama tidak hanya mengontrol secara struktural, namun mereka juga ikut andil dalam melakukan pengajaran dan pendidikan dalam menjalankan strategi kemempinan sebuah Madrasah.

¹³Jasminih (45 Tahun), Kepala MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis, 30 Juni 2017.

Nur Faida Haris mengatakan bahwa keterlibatan Kementerian Agama dalam menunjang Strategi kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea memberikan kontribusi yang cukup dalam hal ini memberikan tenaga guru guru, tenaga pengawas ujian dalam mengajar agar dapat membantu dan memudahkan guru agar menunjang strategi kepemimpinan.¹⁴

Kontribusi dan dukungan penuh dari Kementerian Agama Kabupaten Jeneponto Bidang Pendidikan Madrasah dapat menunjang dan membantu seorang pemimpin dalam menjalankan strategi kepemimpinan di sebuah Madrasah, karena dalam prose manajemen kepemimpinan tentu membutuhkan penunjang dan pendukung untuk melakukan manajemen kepemimpinan agar dapat tercipta sebuah kepemimpinan yang selalu melakukan perubahan baik itu perubahan secara fisik maupun non fisik.

c. Peserta Didik (Siswa-Siswi)

Antusias dan semangat anak untuk untuk menuntut ilmu, serta dukungan dan suport dari orang tua tentu dapat menjadi faktor pendukung dalam menjalankan strategi kepemimpinan. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya jumlah peningkatan peserta didik dari tahun ketahun, hal ini dapat kita lihat pada tahun ajaran 2013-2014 berjumlah 140 siswa., tahun 2014-2017 berjumlah 163., tahun 2017-2016 berjumlah 100, dan pada tahun 2016-2017 berjumlah 174 siswa. Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah siswa di tiap tahunnya di MTs. Muhammadiyah Tanetea.¹⁵

Rifki Febrian menambahkan bahwa seiring perjalanan waktu, MTs. Muhammadiyah Tanetea mengalami jumlah peningkatan siswa dalam tiap tahunnya

¹⁴Nur Faidah Haris (45 Tahun), Guru MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis, 30 Juni 2017.

¹⁵Dokumen MTs.. Muhammadiyah Tanetea Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

dan ini menandakan adanya minat dan supor orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, meskipun termasuk dalam sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah dan tak menyurutkan semangat anak dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya¹⁶

Bertambahnya jumlah siswa di MTs. Muhammadiyah Tanetea tentunya menjadi sebuah kebanggaan sebab madrasah ini dianggap sudah mampu menampung dan membina siswa-siswi, serta adanya kepercayaan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Dan tentunya tak terlepas juga dari adanya manajemen kepemimpinan yang di lakukan seorang pemimpin dalam menata dan mengelolah sebuah madrasah agar mampu memberi kepercayaan kepada siswa dan orang tua siswa.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menunjang sebuah proses pendidikan tentunya tak terlepas dari kehadiran seorang guru atau tenaga pendidik dalam membantu menjalankan manajemen kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea, hal ini dapat kita lihat dengan adanya beberapa tenaga edukasi pendidik yang dapat menunjang manajemen kependidikan dalam sebuah sekolah. Karena kehadiran tenaga edukasi pendidik ini dapat memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Hj Jasminih mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan adalah kehadiran tenaga edukasi pendidik yang mampu memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswi di MTs. Muhammadiyah Tanetea, serta kehadiran tenaga edukasi pendidik ini juga dapat

¹⁶Rifki Febriani, (15 Tahun) Siswa MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis 30 Juni 2017.

berkontribusi dalam memberikan masukan dan gagasan kepada pemimpin mengenai strategi kepemimpinan yang baik dalam mengelola sebuah sekolah.¹⁷

Tenaga pendidik mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswi, selain itu juga kehadiran tenaga pendidik juga mampu memberikan sumbangsi besar bagi seorang pemimpin dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan agar dapat mengelola kepemimpinan yang baik. Sebab Banyak pemimpin sekarang mengharapkan perubahan dan menuntut hasil, tetapi tidak berpartisipasi dalam berusaha dan tidak diperhitungkan dalam menentukan kesuksesan sekolah”



¹⁷Jasminih, (45 Tahun) Kepala MTs.. Muhammadiyah Tanetea, *Wawancara* Penulis, 30 Juni 2017.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Metode Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea memberi perintah Kepada Bawahan, Memberi Teguran Kepada Bawahan, Memberi Pujian Penghargaan, Memelihara Tingkah Laku Pribadi.
2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea.
 - a. Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea, Kurangnya Pemahaman Terhadap Sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea, Kurangnya sosialisai terhadap masyarakat, Pendidik dan tenaga kependidikan, Masyarakat.
 - b. Faktor Pendukung Dalam Menjalankan Strategi Kepemimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea, Komite Sekolah, Kementrian Agama Yang Terkait (Bidang Pendidikan Madrasah), Peserta Didik (Siswa-Siswi), Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

B. Implikasi Penelitian

1. Dengan adanya beberapa faktor di atas, diharapkan kepada aparat pemerintah khususnya dalam hal ini, Kementerian Agama bidang pendidikan Islam melalui guru madrasah agar dapat lebih meningkatkan keperihatinan kepada sekolah MTs. Muhammadiyah Tanetea dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.

2. Diharapkan kepada pimpinan MTs. Muhammadiyah Tanetea dapat lebih meningkatkan strategi kepemimpinan dalam menjalankan kepemimpinan yang lebih baik agar visi dan misi dapat tercapai.
3. Diharapkan kepada seluruh unsur masyarakat di Kecamatan Tamalatea khususnya di Kelurahan Bontotangnga dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah setempat dalam memberikan dukungan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan strategi kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Tanetea.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Amin, Muliati. *Dakwah Jamaah (Disertasi)*. Makassar: PPS. UIN Alauddin, 2010.
- al-Baqry, Abdul Aziz. *Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri, 2015.
- Basri, Hasan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, Burhan. *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Endarsawara, Suwardi. *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hadaei, Awawi,.*Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Istikomah. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG*. Semarang: Institute Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.
- Maman, Kh. *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kriantono, Rachmat Kriantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Kurniawan, Didik. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (studi kasus di MTs negeri wonosari gunung kidul)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Khadijah, Ummul Mu'minin, *Nazharat Fi isyraqi Fajril Islam*
- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet.III; Malang : UNISMUH Malang, 2005.
- Moenir. *Kepemimpinan Kerja, Peranan, Teknik Dan Keberhasilannya*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mudjiono, Imam. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: UUI Press, 2002.

- Musrifah. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, dalam HM.Chabib Thoha dan Abdul Mukti. (editor) , PBM PAI di Sekolah, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- . *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Patoni, Ahmad. *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Patton. *EQ Keterampilan Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Media, 2002.
- Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif ”*Situs resmi penalaran*, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html> (27 November, 2015).
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tir, Taraharja Umar Tir taraharja dan Sulo La. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ed.IV, Cet.II; Yogyakarta : PT. Andi Offset,1993.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Guru – Guru MTs Muhammadiyah Tanetea

1. Bagaimanakah upaya para guru dalam membantu menjalankan kepemimpinan sekolah ?
2. Usaha apa yang dilakukan oleh para guru untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan strategi kepemimpinan ?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan strategi kepemimpinan Mts Muhammadiyah Tanetea.?
4. Bagaimana kerjasama kepala sekolah dalam menjalankan visi misi dan tujuan yang diterapkan MTs Muhammadiyah Tanetea?
5. Apakah dengan adanya strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah akan mencapai tujuan yang diinginkan.?
6. Apa kontribusi para guru/pegawai dalam membantu menjalankan strategi kepemimpinan.?
7. Bagaimana perkembangan siswa-siswi dan guru semenjak kepemimpinan yang sekarang.?

B. Siswa – Siswi MTs Muhammadiyah Tanetea

1. Bagaimana kepemimpinan yang sekarang.?
2. Apakah kepala sekolah yang sekarang sangat disiplin dalam proses belajar mengajar.?
3. Bagaimana kedisiplinan para guru di MTs Muhammadiyah Tanetea.?
4. Apa perbedaan kepemimpinan yang sekarang dengan kepemimpinan yang sebelumnya .?
5. Apakah kepala sekolah selalu memberikan arahan-arahan terhadap guru maupun siswa.?

C. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Tanetea

1. Bagaimana cara anda menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh MTs Muhammadiyah Tanetea.?
2. Siapa saja yang menjadi pendukung dalam menjalankan strategi kepemimpinan yang anda terapkan.?
3. Apakah anda mendapatkan bantuan tenaga maupun fikiran dari guru-guru/pegawai di MTs Muhammadiyah Tanetea.?
4. Sebagai kepala sekolah, apakah tanggapan anda mengenai guru-guru yang kurang memperhatikan kedisiplinan siswa.?
5. Berapa jumlah siswa-siswi yang ada di MTs Muhammadiyah Tanetea.?
6. Berapa jumlah guru dan pegawai yang di MTs Muhammadiyah Tanetea.?

Lampiran – Lampiran



Papan nama MTs Muhammadiyah Tanetea



VISI, MISI, DAN TUJUAN MTs. MUHAMMADIYAH TANETEA

VISI : **MENDIDIK DAN MENCETAK KADER YANG BERPRESTASI DAN BERPENGETAHUAN DALAM IPTEK DAN IMTAQ**

MISI :

1. MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN DAN PEMBIASAAN DALAM MEMPELAJARI AL QURAN DAN MENJALANKAN AJARAN AGAMA ISLAM
2. MEWUJUDKAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI YANG MAMPU MENGAKTUALISASIKAN DIRI DALAM MASYARAKAT

3. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DALAM PENCAPAIAN PRESTASI

TUJUAN :

1. TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA

2. TERSELENGGARANYA PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

3. TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERBUDI PEKERTI LUHUR

4. TERCAPAINYA PENINGKATAN HASIL RATA - RATA UJIAN NASIONAL

5. TERWUJUDNYA INSAN YANG MAMPU MEMAHAMI AL - QUR'AN DAN AL - HADITS SEBAGAI BEKAL HIDUP BERMASYARAKAT

Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Tanetean



DAFTAR KEADAAN PESERTA DIDIK

MTs MUHAMMADIYAH TANETEA

Jl.Lanto Dg.Pasewang No. 103 Tanetea Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto Kode Pos: .92351

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUML		TOTAL
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	
1	2009 / 2010	11	10	21	15	8	23	28	5	33	23	54	77
2	2010 / 2011	19	10	29	12	11	23	16	9	25	47	30	77
3	2011 / 2012	23	15	38	19	10	29	12	11	23	54	36	90
4	2012 / 2013	21	9	30	23	15	38	19	10	29	63	34	97
5	2013 / 2014	19	24	43	25	29	54	27	15	42	71	68	139
6	2014 / 2015	28	31	59	22	23	45	27	30	57	77	84	161
7	2015 / 2016	36	30	66	31	28	59	23	24	47	90	82	172
8	2016 / 2017	29	23	52	36	28	64	30	28	58	95	79	174
9	2017 / 2018												
10	2018 / 2019												
11	2019 / 2020												
12	2020 / 2021												
13	2021 / 2022												

Daftar keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah Tanetea



DAFTAR KEADAAN PESERTA DIDIK

MTs MUHAMMADIYAH TANETEA

Jl.Lanto Dg.Pasewang No. 103 Tanetea Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto Kode Pos: .92351

NO	BULAN	KELAS VIIA			KELAS VIIIB			KELAS VIIIC			KELAS VIIIA			KELAS VIIIB			KELAS VIIIC			KELAS IXA			KELAS IXB			KELAS IXC			JUMLAH			TOTAL
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML				
1	JANUARI	17	16	33	17	14	31				16	14	30	16	14	30				12	11	23	11	13	24				89	82	171	
2	FEBRUARI	17	16	33	17	14	31				16	14	30	16	14	30				12	11	23	11	13	24				89	82	171	
3	MARET	17	16	33	17	14	31				16	13	29	16	14	30				12	11	23	11	13	24				89	81	170	
4	APRIL	19	15	34	17	15	32				15	14	29	16	14	30				12	12	24	10	13	23				89	83	172	
5	MEI																															
6	JUNI																															
7	JULI																															
8	AGUSTUS																															
9	SEPTEMBER																															
10	OKTOBER																															
11	NOPEMBER																															
12	DESEMBER																															

TANETEA, JANUARI 20

KEPALA MADRASAH,

Dra. Hj. JASMINIH

NIP: 19700621 199703 2 002

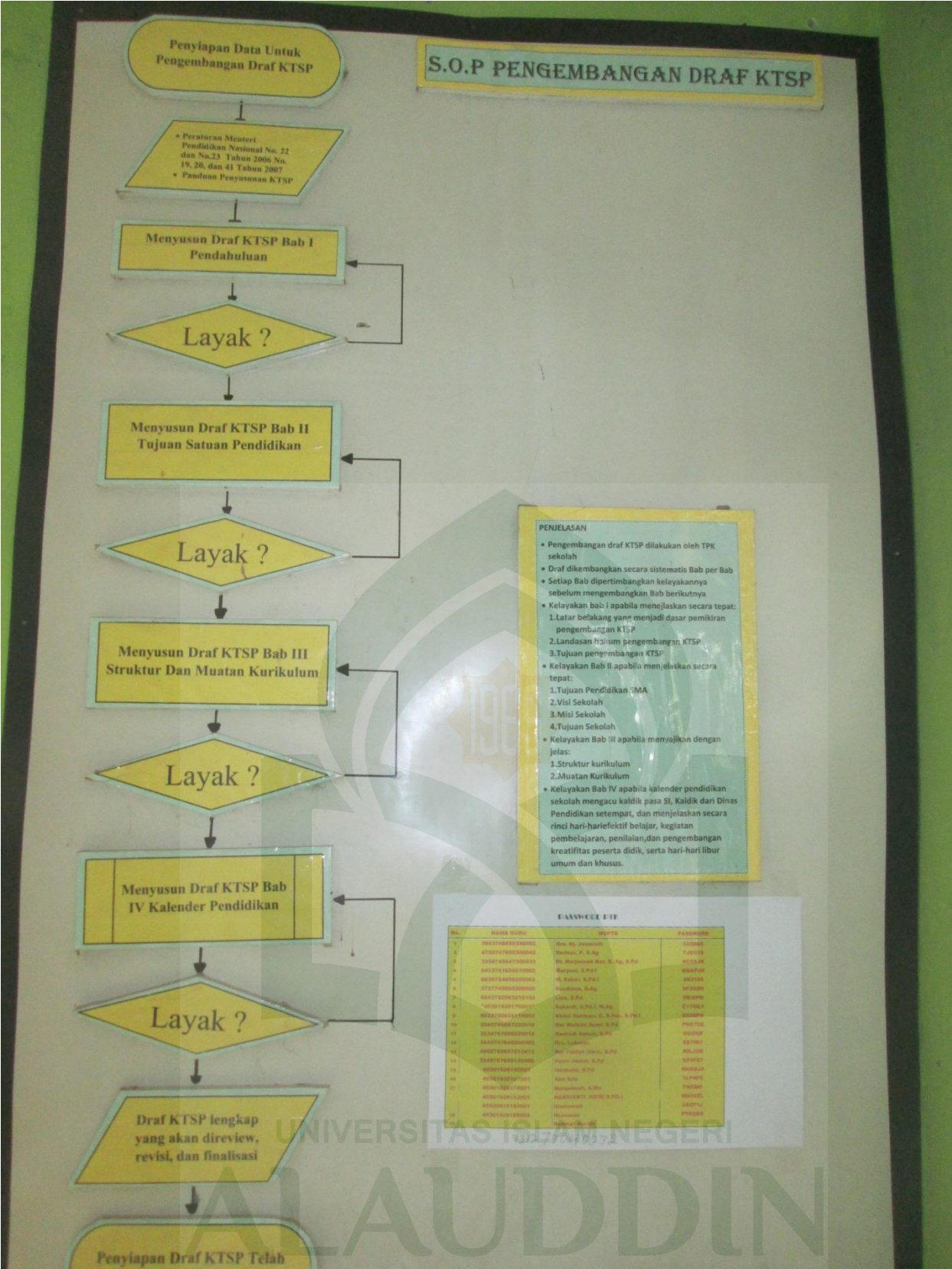
Daftar keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah Tanetea

DAFTAR KEADAAN GURU/PEGAWAI MTs MUHAMMADIYAH TANETEA KAB. JENEPONTO													
NAMA/NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	K BK	IJASAH TERAKHIR	JABATAN	PANGKAT/ GOLONGAN	SK PERTAMA		SK TERAKHIR		MULAI BERTUGAS	MASA KERJA GOLONGAN SEMUA		NUPTK
						TMT	TANGGAL NO SURAT DARI	TMT	TANGGAL NO SK		TAHUN	BULAN	
13997032002, K	Bontotangga, 21 Juni 1970	K	S.1 IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG TADRIS MATEMATIKA	Kepala Madrasah	Pembina/IV/a	01 Maret 1997	07-Mar-97	01-Apr-06	21-Jun-06	2011			3549767668120000
13997032005, K	Bontotangga, 18 April 1969	K	S.1 IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG Pendidikan Agama Islam	WAKAMAD	Penata Tingkat I/II	01-Jan-05	30-Mei-05	01-April 2013	28-Mar-13	1996			4750747650300042
13997032001, K	Jeneponto, 26 Oktober 1967	K	S.1 STIE YAPTI JENEPONTO Pendidikan BHS Indonesia	Kaur KESISWAAN	Penata Muda/III/a	01-Feb-14	30-Jun-14	01-Feb-14	30-Jun-14	1996			3358745647300030
	Bontocinde, 01 Januari 1973												
	Jeneponto, 04 Mei 1976												
	Bontotangga, 08 April 1967												
	Tanetea, 10 Februari 1984												
	Sulurang, 09 Maret 1976												
	Bontoramba, 01 Desember 1972												
	Bungunglompoa, 08 Februari 1988												
	Jeneponto, 02 Februari 1989												
	Tanetea, 10 November 1969		IAIN ALAUDDIN SI										
	Jeneponto, 28 Juli 1977												
	Jeneponto, 17 Februari 1989												
	Jeneponto, 28 Desember 1990												
	Pammanjengang, 01 Februari 1978		SI UIN ALAUDDIN MAKASSAR										
	Pattiroang, 06 Agustus 1991												
	Jeneponto, 14 Agustus 1992												
	Tanetea, 19 Oktober 1973												
	Bungunglompoa, 20 Februari 1992												
	Tanetea, 09 Juli 1968												
Tanetea, Kepala Madrasah													

Daftar keadaan guru/pegawai MTs Muhammadiyah Tanetea

NO	NAMA/NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	K BK	IJASAH TERAKHIR	JABATAN	PANGKAT/ GOLONGAN
1	Dra. Hj. Jasminih 197006211997032002,	Bontotangga, 21 Juni 1970	K	S.1 IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG TADRIS MATEMATIKA	Kepala Madrasah	Pembina/IV/a
2	Sarnur F. S.Ag 196904182005012005,	Bontotangga, 18 April 1969	K	S.1 IAIN ALAUDDIN UJUNG PANDANG Pendidikan Agama Islam	WAKAMAD	Penata Tingkat I/II
3	St. Nurjannah Nur, S.Ag, S.Pd 196710262014032001	Jeneponto, 26 Oktober 1967	K	S.1 STIE YAPTI JENEPONTO Pendidikan BHS Indonesia	Kaur KESISWAAN	Penata Muda/I
4	Maryuni, S.Pd.I	Bontocinde, 01 Januari 1973				
5	M. Sabar, S.Pd.I	Jeneponto, 04 Mei 1976				
6	Rosdiana, S.Ag S. Pd	Bontotangnga, 08 April 1967				
7	L i s a, S.Pd	Tanetea, 10 Februari 1984				
8	Suhardi, S.Pd.I, M.Ag	Sulurang, 09 Maret 1976				
9	Abdul. Rahman G, S.Sos, S. Pd.I	Bontoramba, 01 Desember 1972				
10	Nur Wahida Asmi, S.Pd	Bungunglompoa, 08Februari 1988				
11	Reskia Salam, S.Pd	Jeneponto, 02 Februari 1989				
12	Drs. Lukman	Tanetea, 10 November 1969		IAIN ALAUDDIN SI		
13	Nur Faidah Haris, S.Pd	Jeneponto, 28 Juli 1977				
14	Henri Jamal, S.Pd	Jeneponto, 17 Februari 1989				
15	Iskandar, S.Pd	Jeneponto, 28 Desember 1990				
16	St. Nurqaimah, S.Pd.I	Pammanjengang, 01 Februari 1978		SI UIN ALAUDDIN MAKASSAR		
17	Husnaeni, S.Pd	Pattiroang, 06 Agustus 1991				
18	Hadianti Jufri, S.Pd.I	Jeneponto, 14 Agustus 1992				

Daftar Nama – Nama Guru MTs Muhammadiyah Tanetea



S.O.P Pengembangan KTSP MTs Muhammadiyah Tanetea



Bangunan Mesjid MTs Muhammadiyah Tanetea yang sedang direnovasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara kepala sekolah MTs Muhammadiyah Tanetea



Wawancara salah satu guru MTs Muhammadiyah Tanetea, bapak Abd. Rahman guru SKI



Wawancara salah satu guru MTs Muhammadiyah Tanetea, ibu Sari Nur guru Akidah Akhlak



.Wawancara di ruangan kelas MTs Muhamadiyah Taneta, Ibu Maryuni guru Al-quran dan hadis



Wawancara salah satu siswa MTs Muhammadiyah Taneta, Nur Fadli kasim



Wawancara salah satu MTs Muhammadiyah Tanetea, Riswan.



wawancara salah satu siswi MTs Muhammadiyah Tanetea, Nur Fahmi Aulia

Daftar Nama-nama Informan

No	Nama Lengkap	Pekerjaan / Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Hj. Jasminih	Lurah Kelurahan Mappasaile	16 Maret 2016
2	Abd. Rahman	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	23 Maret 2016
3	Maryuni	Guru Al-quran dan Al hadis	23 Maret 2016
4	Nur Faidah Haris S.Pd	Guru Bahasa Inggris	6 April 2016
5	Andi Sumange Alam, S. Ag.	Penguhulu Fungsional	17 Maret 2016
6	Nasrum	Wiraswasta	16 Maret 2016
7	Nur Janna. S.	Ibu Rumah Tangga	17 Maret 2016
8	Marlina	Ibu Rumah Tangga	17 Maret 2016
9	Rosdiana	Ibu Rumah Tangga	17 Maret 2016

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Akbar Tanjung Nur
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/ Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Lanto Dg Pasewang, Tamalatea-Jeneponto
2. Nama Informan :
Umur :
Profesi/Jabatan :
Lembaga/kantor :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang ditetapkan sebelumnya, Terhitung tanggal _____, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Jeneponto, Juni 2017

Informan

Peneliti

()

Akbar Tanjung Nur



CURICULUM VITAE

Nama lengkap adalah Akbar Tanjung Nur, lahir di Kabupaten Jeneponto, tepatnya tanggal 14 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Nurdin Bada dan ibu bernama Kastori Dg.Ngangki. Saudara penulis antara lain :Rahmat Nurdin S.E. Adapun jenjang pendidikan di mulai dari SD 54 Tanetea, SMP Negeri 1 Tamalatea , SMA Negeri 1 Tamalatea. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2013 dengan jalur UMK pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sebelum menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, memasuki beberapa organisasi baik intra maupun ekstra kampus dan sempat menjabat di beberapa organisasi, seperti pengurus BLACK PANTHER UIN Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R